

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan likuiditas pasar modal Indonesia (*bid-ask spread*, *depth* dan volume perdagangan) sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan perubahan tick size atau fraksi harga saham berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 periode Februari 2016-Juli 2016 dengan sampel penelitian adalah perusahaan yang tidak melakukan *corporate action* selama periode kejadian selama 30 hari yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah diberlakukannya kebijakan perubahan fraksi harga. Metode analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data kemudian menguji hipotesis dengan paired sample t-test.

Hasil penelitian ini *bid-ask spread* sesudah diberlakukannya fraksi harga saham baru berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016 lebih kecil dari *bid-ask spread* sebelum perubahan diberlakukannya fraksi harga saham baru berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016, *depth* sesudah diberlakukannya fraksi harga saham baru berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016 lebih besar dari *depth* sebelum diberlakukannya fraksi harga saham baru berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016 dan volume perdagangan sesudah diberlakukannya fraksi harga saham baru berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016 lebih besar dari volume perdagangan sebelum diberlakukannya fraksi harga saham baru berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016.

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kebijakan perubahan tick size yang diberlakukan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Mei 2016 dapat meningkatkan likuiditas pasar modal Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan dari variabel *bid ask spread* yang mengecil setelah diberlakukannya fraksi harga saham baru berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016 dan dari variabel *depth* dan volume perdagangan yang membesar setelah berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016. Peneliti menyarankan untuk penelitian di masa mendatang agar menambah variabel baru dan menambah periode pengamatan.

**Kata kunci:** Fraksi harga, likuiditas, *bid-ask spread*, *depth*, volume perdagangan

## **ABSTRACT**

*This research performed to determine differences Indonesian Capital Market liquidity (bid-ask spread, depth and volume of trade) before and after enactment of policy changes in tick size based Kep-00023 / BEI / 04-2016. The population in this study is a company registered in the LQ-45 index period February 2016-July 2016 and the sample of the research is a company that does not conduct corporate action events over a period of 30 days is 15 days before and 15 days after the enactment of policy changes in the fraction of the price. This research use methods data of analysis to testing the normamity of the data and then test the hypothesis by paired sample t-test.*

*The results of this study the bid-ask spread after the enactment of the new tick price based Kep-00023 / BEI / 04-2016 smaller than the bid-ask spread before the enactment of the new tick size based Kep-00023 / BEI / 04-2016, depth after the enactment of the new tick size based Kep-00023 / BEI / 04-2016 greater than the depth prior to the enactment of the new tick size based Kep-00023 / BEI / 04-2016 and trading volume after the enactment of the new tick size based Kep-00023 / BEI / 04-2016 greater than the volume of trade prior to the enactment of the new tick size based Kep-00023 / BEI / 04-2016.*

*The results of this research are the policy change in tick size imposed by the Indonesia Stock Exchange on May 2, 2016 can increase the liquidity of the Indonesian capital market. It can be inferred from the variable bid ask spreads narrowed after the enactment of the new tick size based Kep-00023 / BEI / 04-2016 and of variable depth and trade volume enlarged after the enactment of the the new tick size based Kep-00023 / BEI / 04 -2016. Researchers suggest future studies in order to add new variables and add the observation period.*

**Keyword:** Tick Size, Liquidity, bid ask spread, depth, volume of trade